

Peran *Good Corporate Governance* dalam Menjaga Etika dan Kepatuhan pada Perbankan Syariah: Tantangan dan Solusi di Era Digital

M. Sholeh Awaludin¹, Alma Meiliani², Kirani³, Akbar Maulana⁴, Choiriyah⁵

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri
Email: soleh3513@gmail.com¹, meilianialma@gmail.com², kiranikirani69@gmail.com³,
rascalakbar007@gmail.com⁴.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hambatan utama dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah, terutama terkait kurangnya edukasi, transparansi, dan integrasi prinsip syariah dalam kebijakan perusahaan. Melalui strategi edukasi sistematis dan optimalisasi peran Dewan Pengawas Syariah (DPS), industri perbankan syariah diindikasikan dapat meningkatkan kepercayaan publik hingga 20%, sebagaimana ditunjukkan oleh survei internal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi tantangan utama, termasuk rendahnya pemahaman pelaku industri terhadap GCG, lemahnya integrasi prinsip syariah, dan kurang transparannya pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi berkelanjutan, pelatihan, serta penguatan peran DPS merupakan elemen kunci dalam keberhasilan implementasi GCG. Dengan penerapan GCG yang optimal, perbankan syariah tidak hanya dapat meningkatkan kepercayaan nasabah, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap regulasi syariah dan menciptakan pertumbuhan industri yang berkelanjutan. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat landasan tata kelola perusahaan yang baik di sektor perbankan syariah.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Perbankan Islam, Etika, Kepatuhan, Transparansi, Dewan Pengawas Syariah, Stabilitas Keuangan.*

Abstract

This study examines the main obstacles in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in Islamic banking, especially related to the lack of education, transparency, and integration of sharia principles in company policies. Through a systematic education strategy and optimization of the role of the Sharia Supervisory Board (SSB), the Islamic banking industry is indicated to be able to increase public trust by up to 20%, as shown by an internal survey. This study uses a qualitative approach with descriptive-analytical analysis to identify the main challenges, including low understanding of GCG among industry players,

M. Sholeh Awaludin, Alma Meiliani, Kirani, Akbar Maulana, Choiriyah

Peran *Good Corporate Governance* dalam Menjaga Etika dan Kepatuhan Pada Perbankan Syariah: Tantangan dan Solusi di Era Digital

weak integration of sharia principles, and lack of transparency in financial reporting. The results of the study show that continuous education, training, and strengthening the role of the SSB are key elements in the successful implementation of GCG. With optimal implementation of GCG, Islamic banking can not only increase customer trust, but also ensure compliance with sharia regulations and create sustainable industry growth. This study makes an important contribution to strengthening the foundation of Good Corporate Governance in the Islamic banking sector.

Keywords: *Good Corporate Governance, Islamic Banking, Ethics, Compliance, Transparency, Sharia Supervisory Board, Financial Stability.*

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan peningkatan jumlah nasabah dan diversifikasi produk keuangan. Namun, pertumbuhan ini menuntut penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah diterapkan secara konsisten dalam operasional perbankan. Penerapan GCG yang tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika Islam, merupakan pilar utama dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan syariah. Prinsip-prinsip GCG dalam perbankan syariah mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme, dan keadilan, yang bertujuan untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap institusi keuangan syariah. (Budiman, 2016)

Penerapan GCG yang baik dalam perbankan syariah tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga etika bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini penting mengingat bahwa perbankan syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasionalnya, termasuk dalam hal transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. (Iqbal *et al.*, 2024)

Namun, tantangan dalam penerapan GCG di perbankan syariah masih ada. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip GCG dapat menghambat perkembangan perbankan syariah dan menurunkan kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam edukasi dan pelatihan mengenai GCG bagi seluruh

karyawan dan manajemen perbankan syariah (Sifa & Fahrudin, 2021). Selain itu, kasus-kasus pelanggaran etika dan kepatuhan yang terjadi di sektor keuangan, seperti yang baru-baru ini terjadi di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, menekankan pentingnya penerapan GCG yang lebih ketat dan pengawasan yang lebih efektif dalam perbankan syariah. Hal ini untuk memastikan bahwa dana nasabah dikelola dengan aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dengan demikian, peranan GCG dalam menjaga etika dan kepatuhan perbankan syariah menjadi krusial. Penerapan GCG yang efektif akan meningkatkan kepercayaan nasabah, memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam industri perbankan syariah. (Mauliddiyah, 2021)

Literatur Review

Good Corporate Governance (GCG) memainkan peran krusial dalam menjaga etika dan kepatuhan dalam perbankan syariah. Penerapan prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, memastikan bahwa operasional bank syariah sejalan dengan nilai-nilai syariah dan regulasi yang berlaku.

- 1) Penelitian oleh Sifa' dan Fahrudin (2021) menekankan bahwa implementasi GCG yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Mereka menyoroti pentingnya transparansi dalam menyediakan informasi yang jelas dan akurat kepada pemangku kepentingan, serta akuntabilitas dalam kinerja organisasi.
- 2) Dewi (2020) dalam penelitiannya menguraikan bahwa penerapan GCG sesuai dengan prinsip syariah dapat meningkatkan kinerja dan nilai tambah bagi perbankan syariah. Ia menekankan bahwa pemahaman karyawan

terhadap prinsip-prinsip GCG sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan.

- 3) Selain itu, penelitian oleh Pohan, Nasution, dan Pohan (2022) menunjukkan bahwa GCG berperan signifikan dalam memastikan stabilitas dan kinerja keuangan bank syariah. Mereka menekankan bahwa penerapan GCG yang baik dapat membantu bank mengelola stabilitas keuangan dan memastikan prospek usaha yang berkelanjutan.
- 4) Khusmiati (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa implementasi GCG berpengaruh positif terhadap loyalitas nasabah, dengan kepatuhan syariah sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa selain menjaga etika dan kepatuhan, GCG juga dapat meningkatkan loyalitas nasabah terhadap bank syariah.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perbankan syariah, terutama dalam konteks etika dan kepatuhan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yang memanfaatkan data sekunder dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, laporan institusi, dan dokumen lain yang relevan. Penelitian ini berfokus pada analisis normatif-yuridis untuk mengevaluasi peran GCG dalam menjaga etika dan kepatuhan syariah.

3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, termasuk:

- 1) Jurnal Ilmiah Terindeks: Database seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *PubMed* digunakan untuk mencari artikel yang relevan dalam lima tahun terakhir

Peran *Good Corporate Governance* dalam Menjaga Etika dan Kepatuhan pada Perbankan Syariah: Tantangan dan Solusi di Era Digital
(M. Sholeh Awaludin, Alma Meiliani, Kirani, Akbar Maulana, Choiriyah, 2025)

Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN) Vol. 2, No. 4, Desember 2024, (Hal. 1307-1320)

- 2) Dokumen Resmi: Laporan keuangan bank syariah, regulasi perbankan syariah, dan fatwa Dewan Syariah Nasional-MUI.
- 3) Literatur Terkini: Buku dan publikasi tentang tata kelola perusahaan, etika Islam, dan perbankan syariah.
4. Analisis Data
Data dianalisis secara deskriptif dan analitis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Identifikasi Tema Utama: Mengkaji peran GCG, tantangan, dan solusi dalam konteks perbankan syariah.
 - 2) Klasifikasi Data: Mengelompokkan data berdasarkan prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab.
 - 3) Interpretasi Kritis: Membandingkan hasil temuan dengan literatur dan studi kasus

Hasil Dan Pembahasan

1. Definisi dan Pentingnya *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme pengelolaan perusahaan yang bertujuan menciptakan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan GCG memiliki dimensi tambahan, yaitu kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang meliputi larangan riba, gharar, dan maisir (Nurul & Dunakhir, 2022)

Implementasi GCG tidak hanya memastikan keberlanjutan operasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah melalui pelaporan yang transparan dan pengelolaan risiko yang efektif. Penelitian ini menemukan bahwa

Page **1311** of **1320**

penerapan GCG yang konsisten berkontribusi pada penguatan integritas bank syariah dan menciptakan daya saing yang berkelanjutan di tengah persaingan dengan bank konvensional.

2. Dampak Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan

perbandingan tingkat kepercayaan nasabah sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), berikut adalah tabel yang mencakup beberapa rasio keuangan yang umum digunakan:

Rasio Keuangan	Sebelum Penerapan GCG	Sesudah Penerapan GCG	Perubahan
Return on Asset (ROA)	2.59%	1.39%	Menurun
Return on Equity (ROE)	4.46%	11.78%	Meningkat
Net Profit Margin (NPM)	16.56%	9.53%	Menurun
Capital Adequacy Ratio (CAR)	73.42%	14.44%	Menurun

Analisis

1. ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank menurun setelah penerapan GCG, yang dapat mengindikasikan bahwa efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset berkurang. (Basri, 2019)
2. ROE mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa bank lebih efektif dalam menghasilkan laba dari ekuitas setelah penerapan GCG. (Basri, 2019)
3. NPM juga menunjukkan penurunan, yang berarti bahwa persentase laba bersih terhadap pendapatan total mengalami penurunan. (Salin, 2018)
4. CAR menunjukkan penurunan yang signifikan, yang dapat menjadi indikator bahwa bank mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi ketentuan modal setelah menerapkan GCG. (Chairunnisa, 2021)

3. Dampak Digitalisasi terhadap Transparansi dan Efisiensi Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Digitalisasi telah menjadi elemen penting dalam mendukung implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Penggunaan teknologi informasi yang semakin maju, seperti sistem manajemen berbasis digital, platform pelaporan elektronik, dan aplikasi yang memungkinkan akses lebih mudah terhadap data perusahaan, memiliki dampak yang besar terhadap transparansi dan efisiensi penerapan GCG. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan bagaimana digitalisasi dapat meningkatkan kedua aspek tersebut.

1. Peningkatan Transparansi

Transparansi adalah salah satu pilar utama dalam *Good Corporate Governance*, yang mengharuskan perusahaan untuk menyediakan informasi yang jujur dan akurat kepada para pemangku kepentingan (stakeholders). Dengan adanya digitalisasi, transparansi perusahaan dapat ditingkatkan dalam beberapa cara: (Pajung & Si, 2022)

- 1) Akses Data yang Lebih Mudah: Teknologi digital memungkinkan data keuangan, laporan tahunan, dan informasi penting lainnya untuk disajikan secara lebih terbuka dan mudah diakses oleh publik. Sistem pelaporan berbasis web atau aplikasi dapat memberi akses langsung kepada pemangku kepentingan untuk memantau perkembangan perusahaan secara real-time, sehingga meningkatkan tingkat keterbukaan informasi.
- 2) Platform Pelaporan Elektronik: Banyak perusahaan kini menggunakan sistem pelaporan elektronik yang memungkinkan laporan keuangan dan operasional dipublikasikan secara lebih cepat dan lebih mudah diakses oleh investor, regulator, dan publik. Hal ini mendukung prinsip transparansi dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu dan akurat,

mengurangi potensi manipulasi data atau penundaan dalam penyampaian informasi yang relevan.

- 3) Pemanfaatan *Blockchain*: Teknologi blockchain menawarkan solusi untuk meningkatkan transparansi dengan memastikan bahwa data dan transaksi perusahaan tidak dapat diubah atau dimanipulasi setelah dicatat. Ini penting dalam konteks GCG, karena dapat memastikan bahwa laporan keuangan dan transaksi lainnya dapat dipertanggungjawabkan dengan integritas yang lebih tinggi.

2. Peningkatan Efisiensi dalam Penerapan GCG

Digitalisasi tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Beberapa cara di mana teknologi dapat mendukung efisiensi adalah sebagai berikut:

- 1) Otomatisasi Proses: Banyak tugas administratif yang sebelumnya memerlukan banyak waktu dan tenaga, kini dapat diotomatisasi dengan bantuan perangkat lunak manajemen. Sebagai contoh, proses audit internal yang menggunakan perangkat lunak berbasis data dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, mengurangi potensi kesalahan manusia dan mempercepat pengambilan keputusan.
- 2) Pengawasan yang Lebih Ketat: Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk menggunakan alat analitik canggih untuk memonitor kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal secara lebih efektif. Misalnya, dengan menggunakan sistem pelaporan dan pelacakan digital, manajer dapat memantau dan mengevaluasi kinerja karyawan dan manajer secara real-time, memastikan bahwa semua praktik bisnis sesuai dengan standar GCG.
- 3) Sistem Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik: Sistem manajemen risiko berbasis teknologi memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih efisien. Dengan perangkat lunak analitik dan dashboard interaktif, perusahaan dapat dengan cepat menilai potensi risiko dan mengambil langkah-langkah mitigasi yang lebih tepat dan tepat waktu.

4) Keterlibatan Stakeholder yang Lebih Baik: Platform digital memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah berinteraksi dengan stakeholder, termasuk pemegang saham, karyawan, dan pelanggan. Misalnya, sistem voting elektronik dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) atau forum online untuk diskusi yang lebih terbuka tentang kebijakan perusahaan memungkinkan partisipasi yang lebih besar dan pengawasan yang lebih efektif.

3. Mengurangi Biaya dan Meningkatkan Aksesibilitas

Digitalisasi juga memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya operasional yang terkait dengan implementasi GCG. Penggunaan teknologi dalam manajemen data dan pelaporan mengurangi kebutuhan untuk proses manual yang memakan waktu dan biaya tinggi, seperti pencetakan dokumen atau pengiriman fisik laporan. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

Selain itu, teknologi mempermudah perusahaan dalam mencapai pemangku kepentingan di seluruh dunia. Platform digital yang terhubung dapat memungkinkan pemangku kepentingan global untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, meningkatkan keterlibatan dan memperluas cakupan penerapan GCG secara global.

4. Tantangan yang Dihadapi dalam Digitalisasi GCG

Meskipun digitalisasi menawarkan banyak manfaat dalam penerapan GCG, terdapat juga tantangan yang perlu dihadapi: (Rendito et al., 2020)

1) Keamanan Data: Salah satu tantangan utama dalam digitalisasi adalah melindungi data perusahaan dari ancaman peretasan atau penyalahgunaan. Perusahaan perlu menginvestasikan sumber daya untuk memastikan

M. Sholeh Awaludin, Alma Meiliani, Kirani, Akbar Maulana, Choiriyah

Peran *Good Corporate Governance* dalam Menjaga Etika dan Kepatuhan Pada Perbankan Syariah: Tantangan dan Solusi di Era Digital

sistem mereka aman dan data yang dibagikan kepada stakeholder tidak jatuh ke tangan yang salah.

- 2) Keterbatasan Akses Teknologi: Tidak semua pemangku kepentingan atau wilayah memiliki akses ke teknologi yang memadai. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki sistem cadangan dan solusi inklusif untuk menjangkau kelompok yang mungkin tidak memiliki akses penuh ke teknologi.
- 3) Biaya Implementasi Teknologi: Meskipun efisiensi jangka panjang dapat tercapai, penerapan teknologi baru memerlukan biaya awal yang signifikan, baik untuk pembelian perangkat keras maupun perangkat lunak, serta pelatihan staf. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan biaya dan manfaat dalam jangka panjang.

Digitalisasi memberikan kontribusi besar dalam memperkuat transparansi dan efisiensi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan menyediakan alat untuk pelaporan yang lebih transparan, pengawasan yang lebih ketat, dan proses yang lebih efisien, teknologi mendukung implementasi prinsip-prinsip GCG yang lebih baik dan dapat diakses oleh lebih banyak pihak. Meskipun tantangan seperti keamanan data dan biaya implementasi tetap ada, manfaat jangka panjang dari digitalisasi dalam GCG jauh lebih besar. Perusahaan yang berhasil mengadopsi teknologi dengan tepat akan lebih unggul dalam menciptakan ekosistem yang transparan, akuntabel, dan efisien.

4. Tantangan Penerapan GCG pada Perbankan Syariah

1. Kurangnya Pemahaman tentang Konsep GCG. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya edukasi mengenai prinsip-prinsip GCG menjadi hambatan utama bagi sebagian besar pelaku industri. Data survei internal mengungkapkan bahwa 65% responden manajemen bank syariah memiliki pemahaman terbatas mengenai integrasi prinsip GCG dengan nilai-nilai syariah (Iqbal *et al.*, 2024)
2. Isu Transparansi dalam Pelaporan Keterbatasan transparansi ditemukan dalam laporan tahunan beberapa bank syariah, di mana informasi terkait

penerapan GCG belum disajikan secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada persepsi negatif nasabah dan menurunkan tingkat kepercayaan.(Nabila Khairina & Nurul Inayah, 2023)

3. Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) DPS memainkan peran strategis dalam memastikan kepatuhan syariah. Namun, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan kapabilitas teknis membatasi efektivitas DPS dalam pengawasan operasional.
4. Tantangan Integrasi Teknologi Digital Perbankan syariah di era digital menghadapi tantangan baru dalam memastikan bahwa proses digitalisasi tetap sejalan dengan prinsip syariah. Misalnya, sistem berbasis teknologi finansial (fintech) harus dirancang sedemikian rupa sehingga menghindari elemen gharar atau spekulasi.(Siswanti, 2016)

5. Manfaat Implementasi GCG yang Efektif

1. Peningkatan Kepercayaan Nasabah: GCG yang diterapkan dengan baik meningkatkan kredibilitas dan loyalitas nasabah, sebagaimana terlihat dari pertumbuhan aset bank syariah hingga 20% dalam lima tahun terakhir.(Loranty *et al.*, n.d.)
2. Stabilitas Keuangan: Pengelolaan risiko yang baik melalui GCG membantu menjaga stabilitas keuangan, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi global.(Iqbal *et al.*, 2024)
3. Mendukung Keberlanjutan Operasional: Penerapan GCG menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung keberlanjutan jangka panjang dengan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan regulasi.(Aten *et al.*, 2024)

6. Tantangan Utama dalam Penerapan GCG

1. Regulasi dan Fatwa yang Belum Optimal Penelitian menemukan adanya kesenjangan antara regulasi perbankan syariah dan pelaksanaannya di lapangan. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) sering kali memerlukan interpretasi lebih lanjut untuk diintegrasikan ke dalam kebijakan GCG.
2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi tantangan utama, terutama dalam memahami kompleksitas prinsip syariah sekaligus menerapkan tata kelola modern. (Nabila Khairina & Nurul Inayah, 2023)
3. Tekanan Bisnis dan Kompetisi Dalam upaya bersaing dengan bank konvensional, beberapa bank syariah cenderung mengutamakan pertumbuhan aset daripada penerapan prinsip etika dan kepatuhan GCG. (Ellitan, n.d.)

7. Strategi untuk Meningkatkan Penerapan GCG

1. Edukasi Berkelanjutan: Melakukan pelatihan rutin bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk manajemen, karyawan, dan DPS (Damayanti *et al.*, 2024)
2. Penguatan DPS: Meningkatkan kapasitas teknis dan independensi DPS melalui pelatihan khusus dan penambahan wewenang. (Putra Aditiya, 2015)
3. Digitalisasi yang Taat Syariah: Mengembangkan teknologi berbasis syariah yang dapat

Simpulan

Penerapan GCG dalam perbankan syariah di Indonesia memiliki peran strategis dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Meski tantangan seperti minimnya pemahaman, integrasi prinsip syariah, dan keterbatasan transparansi masih ada, solusi berupa edukasi berkelanjutan, optimalisasi peran DPS, dan penguatan transparansi menjadi langkah utama yang harus diambil

Peran *Good Corporate Governance* dalam Menjaga Etika dan Kepatuhan pada Perbankan Syariah: Tantangan dan Solusi di Era Digital
(M. Sholeh Awaludin, Alma Meiliani, Kirani, Akbar Maulana, Choiriyah, 2025)

Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN) Vol. 2, No. 4, Desember 2024, (Hal. 1307-1320)

Daftar Pustaka

- Aten, N., Setiawan, R. A., & Polindi, M. (2024). *Analisis Implementasi Gcg Dan Fungsi Dps Sebagai*. 7(November), 586–594.
- Basri, H. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Pada Bank Syariah Mandiri*. 103.
- Budiman, F. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Tingkat Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.18326/Muqtasid.V7i2.1-21>
- Chairunnisa, E. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum Dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance*.
- Damayanti, E., Pinkytama, N. R., Nikmah, R. M., Yunita, L., & Kediri, I. (2024). *Harmonisasi Prinsip Syariah Dan Good Corporate Governance: Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Membangun Institusi Keuangan Syariah Yang Tangguh*. 3(1), 51–66.
- Ellitan. (N.D.). *Penjelasan Atas Peraturan Bank Indonesia*. 19(19), 19.
- Iqbal, M., Bastian, A., Ainul, I., Sabran, H., & Harahap, S. (2024). Analisis Penerapan Dan Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Syariah Di Perbankan Syariah. *Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 330–339.
- Loranty, J. J., Suryanto, A., & Pratiwi, D. S. (N.D.). Penerapan *Good Corporate Governance* (Gcg) Pada Perbankan Syariah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit 666b Sidoarjo*.
- Mauliddiyah. (2021). Peranan Gcg Dalam Menjaga Etika Dan Kepatuhan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*.
- Nabila Khairina, & Nurul Inayah. (2023). Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 185–195. <https://doi.org/10.55606/jimek.V3i3.2466>
- Nurul, E., & Dunakhir, S. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bata Ilyas Journal Of Accounting*, 3(1).

M. Sholeh Awaludin, Alma Meiliani, Kirani, Akbar Maulana, Choiriyah

Peran *Good Corporate Governance* dalam Menjaga Etika dan Kepatuhan Pada Perbankan Syariah: Tantangan dan Solusi di Era Digital

<https://doi.org/10.37531/Bijak.V3i1.1794>

Pajung, D., & Si, M. (2022). *Digitalisasi Good Corporate Governance Bumn Guna Meningkatkan Perekonomian Nasional*.

Putra Aditiya. (2015). Studi Komparatif Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Gcg) Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 4(1), 1–18.

Rendito, Hermawan, D., & Meutia, I. F. (2020). Analisis *Good Corporate Governance* Dalam Transformasi Digitalisasi Perbankan (Studi Pada Aplikasi Pelayanan “Pemda Online” Bank Pembangunan Daerah Lampung). *Jurnal Biokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*.

Salin, A. (2018). Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (Gcg) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri. *Ekomadania*, 1(2), 149–176.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ekomadania/article/view/3179/2334>

Sifa, & Fahrudin. (2021). Tantangan Dalam Penerapan Gcg Di Perbankan Syariah: Edukasi Dan Pelatihan Bagi Karyawan. *Jurnal Ekonomi Syariah*. [Pdf].

Siswanti, I. (2016). Nomor 2 Halaman 156-323 Malang. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal*, 7(2012), 307–321.
<http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023>